ABSTRAK

Fenomena yang terjadi yaitu adanya pelaksana yang bertanggung jawab belum melakukan pencatatan secara akurat, kurang cermat dalam melakukan suatu perencanaan, masih ada beberapa hasil kegiatan yang belum mencapai target optimal seperti realisasi dibawah target dan terjadi sisa lebih dari yang dianggarkakan. Disisi lain masih ada komponen kegiatan yang tidak dianggarkan. Jika ada kegiatan yang tidak dianggarkan, maka harus dilakukan revisi anggaran atau kegiatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja Instansi Pemerintah dan pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran varibel pengendalian intern, variabel pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah, dan variabel kinerja. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern dan pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah, digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah merancang model strukural, merancang model pengukuran, mengkontruksi diagram jalur, uji kecocokan model. Uji kecocokan model *structural* dan hipotesis menggunakan *software SmartPLS* 2.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja instansi pemerintah dan pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja instansi pemerintah di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kinerja Instansi Pemerintah